

ADAPTASI DAN STRATEGI MASYARAKAT NELAYAN DALAM PENGELOLAHAN SUMBER DAYA PESISIR DI DESA SUKA MAJU KEC. TANJUNG TIRAM

Nurhalimah¹, Nuriza Dora²

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

halimanur545@gmail.com¹, nurizadora@uinsu.ac.id²

Abstract

This research examines and analyzes the adaptation and strategies of fishing communities in managing coastal resources in Suka Maju village, Tanjung Tiram sub-district. Namely where the processing of fish becomes salted fish, then the processing of nipa leaves which become roofs for houses and finally the processing of nipa fruit which is the same as kolang kaling. The aim of this research is to examine and analyze the adaptation and strategies of the community, especially fishermen in Suka Rame village, Tanjung Tiram district in managing coastal resources. In this research, the research uses qualitative methods with ethnographic methods, because ethnography examines cultural traditions, where by adapting they can develop new strategies in managing their aquatic products, where they make salted fish which can not only be consumed when the weather is good. Even if it's sunny, but even in the rainy season, you can still eat fish. In accordance with the aim of this research, the adaptation and strategies of fishing communities in managing coastal resources in Suka Maju village, Tanjung Tiram subdistrict, are in line with the objectives of this research. This research uses a qualitative method in the form of a survey, namely direct observation of objects in the field and collecting data through direct interviews with respondents who are guided by the questionnaire that has been provided. The aim of this research is to see how the community in the village of Tanjung Tiram sub-district adapts to the aquatic environment by utilizing the water resources in the village.

Key words: Fishermen, fish, adaptation

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis tentang Adaptasi dan strategi masyarakat nelayan dalam mengelola sumber daya pesisir di desa suka maju kecamatan tanjung tiram. Yaitu dimana pengelolaan ikan yang menjadi ikan asin, kemudian pengolahan daun nipa yang menjadi atap rumah dan yang terakhir pengelolahan buah nipa yang sama dengan kolang kaling. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis Adaptasi dan strategi masyarakat khususnya para nelayan yang ada didesa Suka Rame Kecamatan Tanjung Tiram dalam mengelola sumber daya pesisir pantai yang. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode kualitatif dengan metode etnografi, karena etnografi mengkaji tentang tradisi kebudayaan, dimana dari dilakukan adaptasi mereka dapat menumbuhkan strategi baru dalam mengelola hasil perairan mereka yang dimana mereka membuat ikan asin yang tidak hanya dapat di konsumsi pada saat kondisi cuaca yang bagus dan cerah saja tapi dikondisi yang musim hujan pun masih bisa mengkonsumsi ikan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini tentang adaptasi dan strategi masyarakat nelayan dalam pengelolaan sumber daya pesisir didesa suka maju kecamatan tanjung tiram. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif yang dimana berupa survei yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek di lapangan dan mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada kuisioner yang telah disediakan. Tujuan penelitian ini untuk melihat cara masyarakat didesa suka maju kecamatan tanjung tiram dalam beradaptasi dilingkungan perairan dengan memanfaatkan sumber daya perairan di desa tersebut.

Kata kunci : Nelayan, ikan, adaptasi

1. PENDAHULUAN

Nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan laut sebagai faktor produksi dan jam kerjanya harus mengikuti kondisi oseanografis. Demikian juga pekerjaan menangkap ikan adalah pekerjaan yang penuh resiko, sehingga pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh laki - laki. Secara umum ada 2 (dua) kategori nelayan di Indonesia yaitu nelayan tradisional dan nelayan modern. Nelayan tradisional merupakan nelayan yang proses kerjanya dengan menggunakan peralatan tradisional yang kurang memadai atau masih menggunakan peralatan manual seperti menggunakan sampan dengan cara mendayung dengan tenaga manusia atau menangkap ikan dengan menggunakan jaring. Sedangkan nelayan modern merupakan nelayan yang proses kerjanya menggunakan peralatan canggih seperti menggunakan kapal boat atau menangkap ikan menggunakan alat seperti pukat (Imron, 2003).

Kabupaten Batu Bara adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi sumatera utara yang baru terbentuk pada tahun 2007, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Asahan. Kabupaten Batu Bara berada di kawasan pantai timur sumatera utara yang berbatasan dengan Selat Malaka. Kabupaten Batu Bara menempati area seluas 90.496 ha yang terdiri dari tujuh kecamatan. Wilayah

Kabupaten Batu Bara di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Asahan, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Simalungun dan di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka. Kecamatan Tanjung Tiram merupakan bagian dari wilayah kabupaten Batu Bara yang memiliki potensi di bidang perikanan dan masyarakat yang tinggal di daerah ini pada umumnya bekerja pada sektor perikanan, samping pertanian dan usaha di bidang lainnya. Kabupaten BatuBara merupakan kabupaten yang potensi perikanan lautnya sangat produktif untuk dikembangkan dimasa yang akan datang. Mengingat tingkat permintaan ikan laut segar dalam kehidupan yang sekarang ini sangat tinggi, dan ini merupakan suatu peluang yang sangat baik untuk peningkatan pendapatan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir khususnya masyarakat pesisir kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara. Sejalan dengan itu perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap dengan memberdayakan masyarakat pesisir melalui pemberian alat tangkap, pendampingan, dan pelatihan dalam menggunakan teknologi dalam kegiatan menangkap ikan dilaut. Dengan adanya pendampingan, dan pemberian alat tangkap kepada nelayan akan mampu dalam meningkatkan produksi ikan di kecamatan

Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana masyarakat yang ada didesa suka maju kecamatan tanjung tiram melakukan adaptasi dan strategi yang dilakukan dalam mengelolah sumber daya perairan di desa mereka. Dengan adanya penelitian ini dapat menegetahui cara yang di lakukan nelayan untuk beradaptasi dalam mengelolah sumber daya perairanya .

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini mengaitkan kepada teori Pesisir Dan Kelautan Menurut Poernomosidhi (2007) memberikan pengertian mengenai wilayah pesisir sebagai berikut : Wilayah pesisir merupakan interface antara kawasan laut dan darat yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lainnya, baik secara biogeofisik maupun sosial ekonomi. Wilayah pesisir mempunyai karakteristik yang khusus sebagai akibat interaksi antara proses-proses yang terjadi di daratan dan di lautan. Ke arah darat, wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut, wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Poernomosidhi, 2007 : 3). Wilayah pesisir

merupakan wilayah peralihan antara darat dan laut yang bagian lautnya masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan, seperti sedimentasi dan aliran air tawar, dan bagian daratannya masih dipengaruhi oleh aktivitas lautan seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Ekosistem pesisir merupakan ekosistem yang dinamis dan mempunyai kekayaan habitat yang tinggi dan beragam, serta saling berinteraksi antara habitat tersebut.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ikan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya Acheson (1981) menemukan bahwa meskipun laut menyediakan sumber ekonomi yang potensial bagi keberlangsungan hidup manusia, seperti ikan dan biotik laut lainnya yang mempunyai nilai ekonomi, namun pekerjaan untuk memperolehnya berlangsung dalam suatu lingkungan yang berbahaya dan tidak menentu.

Adaptasi dan perubahan adalah dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan bagi makhluk hidup. Adaptasi berlaku bagi setiap makhluk hidup dalam menjalani hidup dalam kondisi lingkungan yang senantiasa berubah. Terdapat beberapa pengertian yang berusaha menjelaskan konsep adaptasi, diantaranya yaitu:1) Adaptasi sebagai suatu konsep umum merujuk pada konsep proses penyesuaian pada keadaan yang berubah (Hansen, 1979 dalam

Saharudin, 2007). 2) Adaptasi adalah kapasitas manusia untuk menjalankan tujuantujuan individu (self-objectification), belajar dan mengantisipasi.

(Bennett, 1976 dalam Saharudin, 2007). Adaptasi bukan hanya persoalan bagaimana mendapatkan makanan dari suatu kawasan tertentu, tetapi juga mencakup persoalan transformasi sumberdaya lokal dengan mengikuti model standar konsumsi manusia yang umum, serta biaya dan harga atau mode-mode produksi di tingkat nasional. 3) Adaptasi merupakan pilihan tindakan yang bersifat rasional dan efektif sesuai dengan konteks lingkungan sosial, ekonomi, politik dan ekologi, dimana penduduk miskin itu hidup (Barlet, 1993 dalam Kusnadi, 2000). Pemilihan tindakan yang bersifat kontekstual tersebut bertujuan untuk mengalokasikan sumberdaya yang tersedia di lingkungannya guna mengatasi tekanantekanansosialekonomi.

Strategi adaptasi (adaptive strategies) merupakan pola umum yang terbentuk melalui banyak proses penyesuaian pemikiran masyarakat secara terpisah. Dalam hal ini masyarakat merespon permasalahan yang dihadapi dengan melakukan evaluasi terhadap alternatif yang mungkin dan konsekuensinya serta berusaha menempatkan permasalahan tersebut dalam suatu desain strategi yang lebih luas untuk mengimbangi konflik kepentingan dari banyak pihak Adaptasi merupakan salah satu bagian dari proses evolusi kebudayaan,

yakni proses yang mencakup rangkaian usaha-usaha manusia untuk menyesuaikan diri atau memberi respon terhadap perubahan lingkungan fisik maupun sosial yang terjadi secara temporal (Mulyadi, 2007). Dalam merespon setiap perubahan yang terjadi Bogardus (1983) dalam Marzuki (2002) mengemukakan urutan-urutan adaptasi pada manusia adalah perubahan teknologi, pengisian waktu senggang, pendidikan, kegiatan bermasyarakat, suasana dalam rumah tangga dan terakhir adalah agama dan kepercayaan. Sementara itu, dalam kaitannya dengan lingkungan, adaptasi dibentuk dari tindakan yang berulang-ulang sebagai proses penyesuaian terhadap lingkungan tersebut (Bennett, 1976 dalam Saharudin, 2007). Dalam konteks ekonomi masyarakat nelayan, adaptasi dikatakan sebagai tingkah laku strategis dalam memaksimalkan kesempatan hidup. Adaptasi bagi suatu kelompok dapat memberikan kesempatan untuk bertahan hidup, walaupun bagi kelompok lain kemungkinan akan dapat menghancurkannya (Hansen, 1979 dalam Saharudin, 2007).

Pada riset sebelumnya yang berjudul Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis disini tidak begitu di jelaskan lebih mendalam tentang pengelolaan sumber daya perairanya dan di dalam literatur ini juga hanya dijelas tentang adaptasi yang dilakukan nelayan dalam menghadapi perubahan ekologis di kawasan pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan

ekologis di kawasan ini diakibatkan oleh berbagai bentuk pemanfaatan sumberdaya pesisir yang cenderung eksploitatif. Bentuk perubahan ekologis dilihat dari kerusakan mangrove dan terumbu karang.

Strategi adaptasi yang diterapkan oleh rumah tangga nelayan berbeda-beda dan tidak hanya terbatas pada satu jenis adaptasi saja. Rumah tangga nelayan mengkombinasikan berbagai macam pilihan adaptasi sesuai sumberdaya yang dimilikinya. adaptasi yang dilakukan oleh nelayan antara lain: menganekaragamkan sumber pendapatan, memanfaatkan hubungan sosial, memobilisasi anggota rumah tangga, melakukan penganekaragaman alat tangkap, dan melakukan perubahan daerah penangkapan serta melakukan strategi lainnya, yakni berupa penebangan hutan mangrove secara ilegal dan mengandalkan bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Dan untuk perbedaan dari riset saja disini peneliti lebih menjelaskan tentang pengelolaan sumber perairan yang di kelola langsung oleh nelayan dan hasil yang di kelolah oleh nelayan itu benar-benar yang di dapat kan dari sumber perairan yang ada di desa suka maju tanjung tiram. Karena wilayah pesisir merupakan salah satu kawasan yang memiliki produktivitas hayati yang tinggi. Perairan (coastal waters) daerah tropis seperti Indonesia, mendapatkan masukan unsur dari daratan melalui aliran sungai dan aliran air permukaan (run off) ketika hujan, serta siraman sinar matahari sepanjang tahun,

sehingga memungkinkan proses fotosintesa terjadi sepanjang tahun pula. Oleh sebab itu berbagai ekosistem paling produktif di dunia, seperti mangrove, padang lamun, dan terumbu karang, tumbuh dan berkembang di wilayah pesisir. Ekosistem-ekosistem tersebut menjadi tempat pemijahan dan tempat asuhan bagi kebanyakan biota laut tropis seperti udang, kepiting, dan moluska. Selain berbagai jenis ekosistem tersebut, perairan pesisir daerah tropis juga kaya akan produser primer lainnya, termasuk fitoplankton dan rumput laut. Oleh karena produser primer merupakan makanan utama dari organisme (biota) konsumen zooplankton (plankton hewani) dan berbagai jenis ikan, maka wajar jika sekitar 85 % hasil tangkapan ikan dunia berasal dari perairan pesisir (perairan dangkal) (FAO, 1993): dan hampir 90 % dari biota laut tropis sebagian atau seluruh daur hidupnya bergantung pada ekosistem wilayah pesisir (Poerwito dan Naamin, 1979; Berwick, 1982; Turner, 1985; dan Garcia, 1992). Dengan demikian, apabila kita ingin mendukung kelestarian (sustainability) dan produktivitas usaha perikanan, baik penangkapan maupun budidaya, maka kita harus memelihara daya dukung dan kualitas lingkungan wilayah pesisir.

Konsep Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai

dengan keinginan pribadi. Menurut Soerjono Soekanto memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi, yakni:" 1 Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.

Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan

Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.

Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan

Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.

Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Secara umum Adaptasi adalah cara organisme dalam mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup. Organisme yang bisa beradaptasi terhadap lingkungannya mampu untuk memperoleh air, udara dan nutrisi. Selanjutnya organisme akan mampu mengatasi kondisi fisik lingkungan seperti temperatur dan cahaya. Strategis adalah sumber daya alam yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak. Perwujudan pemanfaatan sumber daya alam yaitu dengan pengelolaan terhadap sumber daya alam strategis melalui lembaga dan Badan Usaha Milik Negara atau Daerah. Pengelolaan Sumberdaya alam pesisir pada hakekatnya adalah suatu proses pengontrolan tindakan manusia atau masyarakat di sekitar kawasan pesisir agar pemanfaatan sumberdaya alam dapat dilakukan secara bijaksana dengan

mengindahkan kaidah kelestarian lingkungan (Supriharyono, 2002). Tanjung Tiram adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Batubara, Sumatera Utara. Sebagian besar wilayahnya berada dipesisir, dan karena itu nelayan menjadi mata pencarian utama penduduk, disamping pertanian dan perkebunan. Kecamatan Tanjung Tiram terdiri dari 2 Kelurahan dan 20 Desa. Salah satu desanya yakni Desa suka maju. Desa suka maju merupakan sebuah desa yang berada di wilayah pesisir dan berbatasan langsung dengan selat malaka, sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Berbagai kajian kehidupan nelayan umumnya menekankan pada kemiskinan dan ketidakpastian perekonomian, dikarenakan di berbagai daerah kebanyakan nelayan masih menggunakan peralatan tangkap yang penggunaannya masih tergolong tradisional, tetapi berbeda dengan nelayan di Desa suka maju. Nelayan di Desa suka maju umumnya sudah menggunakan peralatan tangkap yang penggunaannya sudah tergolong modern. Oleh karena itu melihat kondisi tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji nelayan di daerah tersebut yang menyangkut karakteristik peralatan tangkap yang digunakan nelayan dalam menangkap/mengambil hasil laut, karakteristik ekonomi dan karakteristik demografi yang menyangkut latar belakang nelayan seperti umur, suku dan agama.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi yang dapat disajikan kata-kata terperinci. Dan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah metode etnografi. Metode etnografi adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 bertempat di Desa suka maju kecamatan tanjung tiram. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa masyarakat desa suka maju paling banyak bekerja sebagai nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode metode kualitatif yang dimana berupa survei yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek di lapangan dan mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan responden. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi sebagai alat pengumpul data yang pokok dan data pendukung lainnya. Responden dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat nelayan yang terdapat di Desa suka maju kecamatan tanjung tiram. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara kepada setiap responden dalam penelitian ini dan

pengamatan langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi Wawancara

Informan 1 beralamat digg jogja Hari minggu bersama bapak rijal

Informan 2 beralamat di gudang jl.

Nelayan Hari senin bersama bapak ucok

Informan 3 beralamat digg datuk Hari selasa bersama bapak badrun

Informan 4 beralamat digg antara Hari rabu bersama bapak ismail

Informan 5 beralamat digudang bom Hari kamis bersama bapak buyung

Informan 6 beralamat digudang wahab jl.

Nelayan Hari jum'at bersama bapak ishaq

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Adaptasi dan strategi masyarakat nelayan

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisiantara wilayah darat dan wilayah laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kekuatan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor budaya ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok masyarakat lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun

tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan. Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia (Kusnadi,2009) Menurut Kusnadi, ada dua sebab yang menyebabkan kemiskinan nelayan, yaitu sebab yang bersifat internal dan bersifat eksternal. Kedua sebab tersebut saling berinteraksi dan melengkapi. Sebab kemiskinan yang bersifat internal berkaitan erat dengan kondisi internal sumber daya manusia nelayan dan aktivitas kerja mereka. Sebab-sebab internal ini mencakup masalah :(1) keterbatasan kualitas sumber daya manusia nelayan, (2) keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan, (3) hubungan kerja (pemilik perahu nelayan buruh) dalam organisasi penangkapan yang dianggap kurang menguntungkan nelayan buruh,(4) kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan,(5) ketergantungan yang tinggi terhadap kupasime laut,dan (6) gaya hidup yang dipandang boros sehingga kurang berorientasi ke masa depan. Sebab kemiskinan yang bersifat eksternal berkaitan dengan kondisi diluar diri dan aktivitas kerja nelayan. Sebab-sebab eksternal ini mencakup masalah: (1) kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi pada produktivitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial, (2) sistem pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara, (3) kerusakan ekosistem pesisir dan laut karena pencemaran dari wilayah darat, praktik penangkapan dengan

bahan kimia, pengrusakan terumbu karang, dan konser vasihutan bakau dikawasan pesisir, (4) penggunaan peralatan tangkap yang tidak ramah lingkungan, (5) penegakan hukum yang lemah terhadap perusak lingkungan,(6) terbatasnya teknologi pengolahan hasil tangkapan pascapanen, (7) terbatasnya peluang-peluang terjadi sektornon perikanan yang tersedia didesa-desa nelayan, (8) kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun, dan (9) isolasi geografis desa nelayan yang mengganggu mobilitas barang,jasa,modal dan manusia (Kusnadi,2003).

Nelayan tradisional adalah masyarakat kecil, masyarakat miskin yang sudah ada sejak zaman dulu. Salah satu alasan kemiskinan ini adalah rendah produktivitas dan pendapatan nelayan. Secara struktur, nelayan terkungkung dalam kemiskinan. Nelayan tidak berdaya dan tidak punya kekuatan untuk keluar dari kemiskinan. Begitu miskinnya, masyarakat nelayan sering disebut kelompok miskin di antara yang miskin (the poorest of the poor). Kecuali mereka diberdayakan, ada yang mengangkat mereka berupa memberikan daya dan kekuatan dari luar mereka, maka mereka bisa keluar dari kemiskinan. Jika tidak, kemiskinan itu akan tetap abadi antara mereka. Kemiskinan itu akan makin parah, menciptakan kemelaratan massal, dalam berbagai segi dan bidang kehidupan. Diawali dengan kemiskinan secara ekonomi, seterusnya berkembang menjadi

kemiskinan dan kemelaratatan sosial, budaya, hukum, dan paada akhirnya kemiskinan dalam politik, Suara mereka tidak ada harganya. Dapat dibeli dan dijual dengan harga murah. Ketika suara mereka sudah terbeli, mereka tidak adaapa-apanya lagi. Hanya hidupitu sendiri yang mereka punyai. Hidup yang bermakna bagi mereka sendiri (Dault,2008).

B. Pengelolaan sumber daya pesisir

Pengelolaan Wilayah Pesisir Dasar konseptual pengembangan wilayah pesisir di Indonesia bersandar pada Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu (PWPT), diistilahkan dengan Integrated Coastal Zone Management (ICZM) yang pertama kali dikemukakan pada Konferensi Pesisir Dunia (World Conference of Coast) pada tahun 1993. Konsep ini kemudian diadopsi oleh Pemerintah Indonesia dan dituangkan dalam UU No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan PulauPulau Kecil yang telah diubah dengan UU No. 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UndangUndang No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Pandangan peneliti yang menjadi perbedaaan ketika konsepsi dasar ICZM tersebut dituangkan dalam bentuk regulasi; Pemerintah Indonesia memasukkan dan mengakui aspek-aspek pengelolaan yang sudah dilakukan oleh masyarakat adat dan/atau masyarakat lokal yang sudah sejak lama dipraktikkan dengan nilai-nilai luhur. Konsep lokal ini diistilahkan dengan kearifan

tradisional (traditional wisdom), walaupun terdapat rentang waktu yang panjang dalam memasukkan instrumen kearifan tradisional tersebut. Dahuri, et al, (2001) mengatakan bahwa pendekatan pengelolaan pesisir melibatkan dua atau lebih ekosistem, sumber daya, dan kegiatan pemanfaatan (pembangunan) secara terpadu guna mencapai pembangunan wilayah pesisir secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka keterpaduan perencanaan dan pengelolaan kawasan pesisir dan laut mencakup beberapa aspek, di antaranya adalah: keterpaduan ekologi, keterpaduan sektoral, keterpaduan kebijakan vertikal, kerpadaan disiplin ilmu dan keterpaduan stakeholders.

Pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut di Indonesia membutuhkan suatu bentuk pengelolaan yang tepat sehingga kelestarian sumberdaya tetap terjaga untuk generasi mendatang. Namun pada kenyataanya konsep pengelolaan yang masih diterapkan cenderung bersifat government based management yang di artikan sebagai otoritas dan dominasi pemerintah pusat dalam memegang control atas sumberdaya alam yang ada. contoh pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat ialah sasi di Maluku. Sasi (kearifan lokal) merupakan suatu larangan yang sudah di lakukan secara turun temurun oleh masyarakat untuk menjaga atau melindungi sumberdaya alam baik di darat maupun di laut (Widarmanto, 2018). Maksudnya ialah

penerapan sasi oleh masyarakat bertujuan agar kualitas dan kelestarian sumberdaya alam tetap terjaga. Jika kesadaran tersebut dapat ditingkatkan, maka hal tersebut akan menjadi suatu kekuatan yang besar dalam pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di desa suka maju kecamatan tanjung tiram bahwasanya dari hasil survey dilapangan langsung masyarakat yang ada di desa tersebut terutama yang berkerja sebagai nelayan memiliki cara adaptasi dan strategi yang menarik dalam mengelolah sumber daya pesisir di desa tersebut. Yang dimana salah satu strategi masyakat yang berkerja sebagai nelayan didesa tersebut yaitu mengelolah hasil lautnya yang dimana hasil tangkapan ikan dilau di olah menjadi ikan asin yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi yang dimana jika musim hujan berlangsung di desa tersebut masyarakat yang ada didesa tersebut masih dapat memanfaatkan ikan asin sebagai bahan makanan mereka yang dimana mereka memakan ikan tidak hanya di kondisi cuaca yang bagus saja tetapi juga di kondisi cuaca musim hujan pun mereka dapat mengkonsumsinya.

Dari pengelolaan sumber daya yang ada di perairan didesa suka maju mereka dapat melakukan adaptasi yang cukup bagi jika kondisi lingkungan yang dapat berubah-ubah dengan memanfaatkan sumber daya alam mereka yang ada di perairan laut desa suka

maju. Untuk strategi yang di lakukan masyarakat yang ada di desa suka maju kecamatan tanjung putri tersebut mereka memiliki strategi ekonomi pasar yang cukup tinggi hal ini sipeneliti kata karena mereka mengelolah ikan disana dan dapat mengimportnya ke luar dari desa suka maju yang memiliki harga yang cukup tinggi.

Jika di kaitakan dengan beebropa literatur yang telah sipeneliti baca bahwasanya Adaptasi dan perubahan adalah dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan bagi makhluk hidup. Adaptasi berlaku bagi setiap makhluk hidup dalam menjalani hidup dalam kondisi lingkungan yang senantiasa berubah. Bennet (1976) dan Pandey (1993) memandang adaptasi sebagai suatu prilaku responsif manusia terhadap perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi. Prilaku responsif tersebut memungkinkan mereka dapat menata sistem-sistem tertentu bagi tindakan atau tingkah lakunya, agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Perilaku tersebut di atas berkaitan dengan kebutuhan hidup, setelah sebelumnya melewati keadaan-keadaan tertentu dan kemudian membangun suatu strategi serta keputusan tertentu untuk menghadapi keadaan-keadaan selanjutnya. Dengan demikian, adaptasi merupakan suatu strategi yang digunakan oleh manusia dalam masa hidupnya guna mengantisipasi perubahan lingkungan baik fisik maupun sosial (Alland 1975; Barlett 1980). Sebagai suatu proses perubahan, adaptasi dapat berakhir dengan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan.

Oleh karenanya, adaptasi merupakan suatu sistem interaksi yang berlangsung terus antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan ekosistemnya. Dengan demikian, tingkah laku manusia dapat mengubah suatu lingkungan atau sebaliknya, lingkungan yang berubah memerlukan suatu adaptasi yang selalu dapat diperbaharui agar manusia dapat bertahan dan melangsungkan kehidupan di lingkungan tempat tinggalnya (Bennett 1976). Adaptasi merupakan salah satu bagian dari proses evolusi kebudayaan, yakni proses yang mencakup rangkaian usaha-usaha manusia untuk menyesuaikan diri atau memberi respon terhadap perubahan lingkungan fisik maupun sosial yang terjadi secara temporal (Mulyadi, 2007). Kajian-kajian yang mengaitkan antara perubahan ekologis dengan respon nelayan masih sulit ditemukan. Bagaimana hubungan antara masyarakat (nelayan) dan sumberdaya alam. Sebagian ahli memandang hal tersebut sebagai bagian dari persoalan adaptasi. Tetapi untung saja pada masyarakat yang ada di desa suka maju kecamatan tanjung tiram masih memiliki jiwa kreatif yang luar biasa pada masyarakat nelayannya yang dapat mengelolah sumber daya ikan yang cukup baik tanpa harus mengurangi protein yang ada pada ikan tersebut.

Jadi bahwasanya salah satu adaptasi yang dilakukan masyarakat yang ada di desa suka maju kecamatan tanjung tiram terutama nelayan adalah mengelolah ikan menjadi ikan asin. dari adaptasi yang dilakukan nelayan ini

lah yang dapat menimbulkan strategi keuntungan pasar yang luar biasa dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Kemudian dari hasil penelitian juga tidak hanya pengolahan ikan yang menjadikan ikan asin yang dimanfaatkan oleh nelayan setempat tetapi nelayan di desa suka maju kecamatan tanjung tiram ini juga mempunyai strategi dalam mengelolah daun pohon nipa yang dapat di jadikan sebagai atap rumah ini juga memiliki nilai jual walaupun tidak semenguntungkan hasil ikan asin tetapi masyarakat setempat sudah dapat beradaptasi dan melakukan strategi yang luar biasa di dalam pengolahan sumber daya perairan ini pohon nipa ini tumbuh di pingir sungai yang ada di desa suka maju . tidak hanya daunnya saja yang dapat di olah oleh masyarakat nelayannya tetapi buah nipa itu yang seperti koang kaling juga dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi juga.

Seiring perkembangan jaman masyarakat disana juga mengikuti pola pikir dalam mengelola sumberdaya perairan mereka. dari desa ini lah sipeneliti menemukan pengolahan sumber perairan disana yang dimana disini pengolahan ikan menjadi ikan asin, kemudian pengolahan daun nipa menjadi atap rumah dan pengolahan buah nipa yang dapat dijadikan sebagai bahan makanan seperti kolong kaling.

KESIMPULAN

Adaptasi dan strategi masyarakat khususnya para nelayan yang ada didesa Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram dalam mengelola sumber daya pesisir pantai yang dimana dari dilakukan adaptasi mereka dapat menumbuhkan strategi baru dalam mengelola hasil perairan mereka yang dimana mereka membuat ikan asin yang tidak hanya dapat di konsumsi pada saat kondisi cuaca yang bagus dan cerah saja tapi dikondisi yang musim hujan pun masih bisa mengkonsumsi ikan. Ini lah yang dinakan adaptasi yang cukup bagus yang di lakukan masyarakat di desa suka maju dari adaptasi tersebut muncul suatu strategi yang bagus dan dapat menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi karena hasil pengolahan sumber daya perairan mereka mereka import keluar dari desa mereka dan menghasilkan nilai jual yang tergolong cukup tinggi.

SARAN

Bagi masyarakat nelayan: hendaknya menyikapi adanya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dengan lebih membuka diri dari adanya perubahan yang ada. Misalnya dengan cara mematuhi adanya peraturan yang dibuat oleh pemerintah tentang adanya larangan penggunaan alat tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan. Perlunya masyarakat nelayan memiliki penguasaan aspek informasi dalam hal cuaca, lokasi ikan dan teknologi.

Bagi pemerintah: Perlunya kerjasama antara Departemen Kelautan dan Perikanan

dengan pihak Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) mengenai perkiraan cuaca dalam jangka waktu yang bersifat menengah maupun panjang, sehingga nelayan dapat memprediksikan kondisi cuaca, dengan demikian waktu tangkap dan lokasi tangkap sudah bisa nelayan rencanakan sebelum melaut. Pemberian informasi mengenai perkembangan cuaca beserta dasar prediksinya merupakan asupan berharga bagi masyarakat nelayan, karena akan menjadi keuntungan bagi nelayan disamping mereka memahami ilmu kebaharian tradisional yang sifatnya turun temurun yang terus dilestarikan, juga pemahaman dasar mengenai kondisi cuaca berdasarkan informasi pemanfaatan akan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiasari, M.D., & Dharmawan, A.H. (2009). Modal sosial dan ketahanan pangan rumah tangga miskin di kecamatan tanah sereal dan kecamatan bogor timur, kota bogor. dalam Jurnal Sodality vol.03, No.01, April 2009. IPB Bogor
- Andriati, R. (1992). Peranan wanita dalam pengembangan perekonomian rumah tangga nelayan pantai di surabaya (studi kasus: kejawan lor, kelurahan kenjeran, kecamatan

- kenjeran, kotamadya
surbaya). Thesis magister
Program
Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta.
- Satria A. (2007). *Ekologi Politik*. Adiwibowo
S (ed.) 2007. *Ekologi Manusia*.
Bogor: Fakultas Ekologi Manusia
IPB.
- Satria A. (2009a). *Globalisasi Perikanan:
Reposisi Indonesia*. Bogor: IPB Press
- Satria A. (2009b). *Pesisir dan Laut untuk
Rakyat*. Bogor: IPB Press
- Tim Pemetaan Swadaya. (2010). *Hasil
Pemetaan Swadaya Desa Pulau
Panjang*. Tanah Bumbu: Yayasan
Gada Ulin.
- Tim Pemetaan Swadaya. (2011). *Hasil
Pemetaan Swadaya Desa Pulau
Panjang*. Tanah
Bumbu: Yayasan Gada Ulin.
- Wahyono, A.,
Antariksa, I.G.P., Masyhuri, I., &
Indrawasih, R.S. (2001).
Pemberdayaan Masyarakat Nelayan.
Yogyakarta: Media Pressindo.
- Allahyari, M S. 2006. —*Social Sustainability
Assessment of Fisheries Cooperative
in Guilan Province*.l
- Andriani. E. 2007. *Produksi CPUE dan
Musim Rajungan di Pulau Salemo*.
Skripsi Jurusan Perikanan. Fakultas
Ilmu kelautan dan Perikan Universitas
HasanuddinAsih,
- D N, and A Laapo. 2009. —*Analisis
Pendapatan Usaha Perikanan
Tangkap Dan Faktor Sosial Ekonomi
Yang Mempengaruhi Penyaluran Dan
Penerimaan Kredit Perikanan Di
Kecamatan Ampana Kota*,l 290–95.
- Bahri, Syamsul. 2016. —*Identifikasi Sumber
Pencemar Nitrogen (N) Dan Fosfor
(P) Pada Pertumbuhan Melimpah
Tumbuhan Air Di Danau Tempe,
Sulawesi Selatan*.l
Jurnal Sumber Daya Air 12
(2): 159–74.
[https://doi.org/10.32679/jsda.v12i2.6
3](https://doi.org/10.32679/jsda.v12i2.63).
- Bessie, D M, and Ariyogautama. 2012.
—*Penilaian Peforma Pengelolaan
Perikanan Menggunakan Indikator
EAFM*.lCharles, A.T. 2001.
—*Sustainable Fishery System*.
Canada: Saint Mary’s University.
- Collen, D W, and Miller G J. 1995. *Kimia
Dan Ekotoksikologi Pencemaran*.
Jakarta:
Universitas Indonesia (UI-Press).
- Dahuri, R. 2007. *Membenahi Sistem
Manajemen Perikanan Tangkap*l
Tahun V: 37–
39.
- Davie, T. 2008. —*Fundamental Of
Hydrology*.
DISNAKKAN. 2020. *Data Produksi
Ikan Di Perairan Danau Sidenreng*. Sidenreng
Rappang: Dinas Peternakan dan Perikanan.
- Eragradhini GP, Athira Rinandha.
2014. —*BIOLOGI REPRODUKSI IKAN
BUNGO (Glossogobius Giuris , Hamilton-
Buchanan 1822) DI DANAU TEMPE ,
SULAWESI SELATAN*.l Institut Pertanian

Bogor.FAO. 1995. —The Code of Conduct for Responsible Fisheries.‡

Rome.2003. —Ecosystem Approach to Fisheries. 2004. —The State of World Fisheries and Aquaculture.‡ ROME.

Fauzi, A. 2005. Permodelan Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.